

## KAJIAN DAN PENGARUH POSITIF NEGATIF PENJAJAHAN KOLONIAL BELANDA TERHADAP PEMBENTUKAN NEGARA INDONESIA

**Leonard Tasuno Laiya**

(Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara)

(E-mail: [leotpres@gmail.com](mailto:leotpres@gmail.com))

**Rasji**

(Corresponding Author)

(Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara. Meraih Gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara, Meraih Gelar Magister Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Meraih Gelar Doktor (Dr.) Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara

(E-mail: [Rasji@fh.untar.ac.id](mailto:Rasji@fh.untar.ac.id))

### *Abstract*

*The colonial period in Indonesia did not begin immediately when the Dutch arrived in the archipelago at the end of the 16th century. On the other hand, the Dutch colonization process was a protracted process of political expansion that spanned many centuries before reaching the present-day limits of Indonesia. Following the demise of the Mataram Sultanate in the 18th century, the Vereenigde Oost-Indische Compagnie (VOC) established itself as an economic and political force on the island of Java. Since the early 1600s, this Dutch trading corporation had been a dominant power in Asian commerce, but in the 18th century, it developed an interest in interfering in indigenous politics on the Indonesian island of Java in order to extend its grip over the local economy. However, corruption, inept administration, and severe rivalry from the British (East India Company) contributed to the VOC's demise towards the end of the 18th century. Finally bankrupt in 1796, the VOC was seized by the Dutch government. As a result, the Dutch crown acquired the VOC's property (assets) in the archipelago in 1800. Between 1806 and 1815, when the French conquered the Netherlands, these assets were given to the British. Following Napoleon's defeat at Waterloo, it was determined that the Dutch would reclaim the majority of the archipelago.*

**Keywords:** *Dutch arrival into Indonesia, VOC commerce in Indonesia, and Dutch control following the VOC's breakup.*

### *Abstrak*

*Masa penjajahan di Indonesia tidak serta merta dimulai dengan kedatangan Belanda pada akhir abad ke-16. Di sisi lain, proses penjajahan Belanda adalah proses pertumbuhan politik yang panjang dan metodis yang berlangsung beberapa abad sebelum mencapai perbatasan Indonesia saat ini. Menyusul runtuhnya Kesultanan Mataram pada abad ke-18, Vereenigde Oost-Indische Compagnie (VOC) memantapkan dirinya sebagai kekuatan ekonomi dan politik di pulau Jawa. Sejak awal 1600-an, perusahaan dagang Belanda ini telah menjadi pengaruh dominan dalam perdagangan Asia, tetapi pada abad ke-18, ada peningkatan minat untuk terlibat dalam politik pribumi di pulau Jawa, Indonesia, untuk memperluas kendalinya atas ekonomi lokal. Namun, korupsi, administrasi yang tidak kompeten, dan persaingan sengit dari Inggris (Perusahaan India Timur) berkontribusi pada kematian VOC menjelang akhir abad ke-18. Akhirnya bangkrut pada tahun 1796, VOC direbut oleh pemerintah Belanda. Akibatnya, mahkota Belanda memperoleh properti (kekayaan) nusantara dari VOC pada tahun 1800. Antara tahun 1806 dan 1815, ketika Prancis menaklukkan Belanda, aset ini diberikan kepada Inggris. Setelah kekalahan Napoleon, ditentukan bahwa Belanda akan merebut kembali sebagian besar nusantara. Belanda menjajah Indonesia, VOC diperdagangkan di Indonesia, dan Belanda mengambil alih VOC.*

## **I. PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang

Penjajahan Belanda berlangsung selama 350 tahun, atau 3,5 abad, di Indonesia. Belanda pertama kali tiba di Banten, Indonesia, pada tahun 1596, dipimpin oleh Cornelis de Houtman. Belanda datang untuk berdagang dan memperoleh rempah-rempah dengan harga murah. Sebaliknya, orang-orang Belanda tidak disambut baik oleh penduduk Banten karena perilaku buruk mereka yang sering menimbulkan keributan. Belanda kembali ke tanah airnya saat itu.

Warga negara Belanda lainnya kini telah kembali ke Indonesia. Tidak hanya di Banten, tetapi juga di Maluku pada tahun 1599, mereka memperoleh rempah-rempah. Maluku masih di bawah kekuasaan Portugis pada tahun itu. Selain itu, Belanda membangun sebuah benteng bernama Fort Afar untuk mencapai tujuan ini. Bersamaan dengan itu, kapal-kapal dagang Belanda mulai memantapkan posisinya dengan membentuk *Verenigde Oost-Indische Compagnie (VOC)*, atau yang disebut dengan *Kongsi Dagang*.

Sejak berdirinya VOC, Belanda telah memonopoli perdagangan di pelabuhan dan pusat perdagangan Indonesia. Selain itu, Belanda memberi orang-orang di daerah yang mereka kunjungi dengan otoritas dan pengaruh. Batavia ditaklukkan oleh Belanda pada tahun 1619. (sekarang Jakarta). Dalam beberapa tahun, Batavia melihat pertumbuhan yang signifikan sebagai markas VOC. Sayangnya, monopoli komersial dan pola pikir Belanda ini mengakibatkan kerugian bagi rakyat Indonesia. Untuk memerangi kolonialisme, rakyat Indonesia berusaha mengusir Belanda dari provinsi masing-masing.

Menyusul revolusi Perancis tahun 1789, kekuasaan VOC beralih dari pemerintahan ke kolonial Belanda. VOC kemudian runtuh setahun kemudian sebagai tanggapan atas gelombang revolusioner ini dan serangan Inggris terhadap Indonesia. Pemerintah Belanda membubarkan VOC karena banyaknya konflik internal dan asing yang muncul selama menjalankan kekuasaan VOC dalam perdagangan Indonesia. Lima (lima) unsur pokok yang mempengaruhi pembubaran VOC.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Anonim. "Sejarah Penjajahan Indonesia."

1. Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme adalah tiga yang pertama (KKN)

Korupsi sering dilakukan oleh pejabat rendah yang berpenghasilan antara 16 dan 24 gulden kepada pejabat tinggi seperti gubernur jenderal, yang mendapat sekitar 700 gulden. Mayoritas gubernur jenderal menjadi kaya setelah keluar dari VOC. Gubernur Jenderal Van Hoorn, misalnya, terlibat dalam nepotisme ketika ia menggantikan ayah mertuanya, Gubernur Jenderal sebelumnya Willem van Outhoorn, pada tahun 1794. Ia kembali ke Belanda sebagai miliarder, setelah mengumpulkan lebih dari sepuluh juta gulden, meskipun fakta bahwa gaji bulanan resminya sebagai gubernur jenderal adalah 700 gulden.

Selain itu, Alexander Cornabe, Gubernur Kepulauan Ambon dari tahun 1780 hingga 1793, melakukan korupsi. Di Batavia, ia dinyatakan bersalah karena gagal dalam ujian kas daerah. Cornabe juga meraih 25.000 gulden uang pemerintah ketika ia menyerahkan kendali ke Inggris pada tahun 1796. Penyelundupan produk ekspor, mark-up pada nota pembelian, penyuaipan untuk mempekerjakan pekerja, dan pembuatan laporan keuangan palsu adalah contoh perilaku korup di VOC. Pendekatan ini menghasilkan moniker *Veergan Onder Corruptionie* (VOC) untuk kematian VOC, yang diterjemahkan sebagai "hilang karena korupsi."

2. Gagal di Angkatan Bersenjata

Kemakmuran komersial VOC tidak secara langsung dikaitkan dengan kemenangan militernya melawan negara-negara lain. Menurut hak oktroi pasal 34 dan 35, tak seorang pun kecuali VOC diizinkan mengarungi perairan antara Tanjung Harapan dan Selat Magellan. Namun, kapal-kapal Inggris, Portugis, dan Spanyol terus berlayar dengan bebas di perairan tanpa menghadapi perlawanan bersenjata yang serius. Kemenangan militer VOC atas pesaing Eropa terjadi pada tahun 1605, ketika berhasil mengusir Portugis



dari Maluku. Namun, kemenangan ini sangat dipengaruhi oleh pasukan lokal di lapangan.

### 3. Persaingan Komersial

VOC juga berjuang untuk mempertahankan kendalinya karena saingan perdagangan di Asia meningkat. Pada masa itu, dua musuh utama VOC adalah Inggris dengan East Indian Company dan Prancis.

### 4. Masalah keuangan dan politik

VOC mengalami kerugian yang signifikan sebagai akibat dari pertempuran yang panjang, seperti pertempuran melawan Sultan Hasanuddin dan pasukan Gowa. Konflik dapat berlangsung selama bertahun-tahun selama masyarakat adat dan ulama terus melawan. Selain perdagangan rempah-rempah, konflik juga menyangkut penguasaan wilayah dan masyarakat adat yang mungkin dieksploitasi dan dimanfaatkan sebagai pasukan tambahan. Wilayah luas VOC juga mengharuskan pembayaran gaji yang tinggi kepada sejumlah besar karyawan di banyak koloni. Sementara itu, pembayaran dividen kepada pemegang saham menjadi berat dengan berhentinya bisnis VOC di akhir tahun 1780-an.

### 5. Perubahan Sistem Politik Belanda

Struktur monopoli VOC sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan Hindia Belanda saat itu. Dengan berdirinya Republik Bataaf yang demokratis dan liberal (1795), reformasi politik di Belanda mendukung perdagangan bebas. Kerugian bisnis perdagangan VOC semakin diperparah oleh korupsi, kerjasama, dan nepotisme para pemimpinnya. Misalnya, penduduk Belanda memaksa penduduk untuk menyerahkan barang-barang mereka yang berharga murah dan menjualnya kepada VOC dengan harga yang melambung. Kerugian yang ditimbulkan mengakibatkan VOC tidak dapat menyetorkan dana ke kas negara Belanda.

Kemudian pada masa pemerintahan Raja William V, penguasa kerajaan memutuskan bahwa VOC tidak lagi diperlukan untuk menopang. Badan Perwalian

Barang Milik Belanda didirikan di Asia berdasarkan Pasal 249 Grondwet (Konstitusi Republik Bataaf) pada tanggal 17 Maret 1799, untuk memikul semua tugas dan hutang VOC. Kerajaan Belanda secara resmi menyatakan perebutan VOC pada tanggal 8 Agustus 1799 di Batavia. VOC dinyatakan pailit dan dibubarkan pada tanggal 31 Desember 1799, dan hak miliknya dialihkan kepada kerajaan Belanda di Belanda. VOC menyatakan pailit dengan utang 136,7 juta Gulden dan aset di Indonesia termasuk kantor perdagangan, gudang, benteng, kapal, dan wilayah.<sup>2</sup>

Pada tahun 1808, negarawan Belanda Herman Willem Daendels diangkat menjadi Gubernur Jenderal Hindia Belanda. Dia membagi pulau Jawa menjadi sembilan divisi dan menerapkan sistem perbudakan dan kerja paksa yang dikenal sebagai perbudakan di bawah komandonya. Banyak orang telah menderita, kelaparan, dan bahkan mati di bawah pemerintahan Deandels. Tingkah laku Deandels menuai kecaman dari Indonesia dan Belanda. Pada tahun 1811, ia digantikan oleh Gubernur Jenderal Jansens.

Jansens berusaha untuk membangun kembali keadaan defensif yang tidak aman. Namun, karena menjabat sebagai Gubernur Jenderal Hindia Belanda hanya beberapa tahun dan belum menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, Gubernur Jansens terpaksa tunduk kepada Inggris, yang menguasai Indonesia saat itu.

Pecahnya VOC tidak berarti bahwa Hindia Belanda atau Indonesia (sehingga disebut Hindia Belanda) menjadi wilayah otonomi dari negara-negara Eropa. Hal ini terjadi karena tanah-tanah Hindia Belanda yang sebelumnya dikuasai VOC dialihkan langsung kepada pemerintah Belanda. Dengan demikian, Hindia Belanda (Indonesia) menjadi jajahan langsung pemerintah Belanda, bukan secara tidak langsung melalui perusahaan ekonomi yang disebut VOC.

Ketika pemerintah Belanda menjalankan kekuasaannya di daerah jajahan, ia mengangkat seorang Gubernur Jenderal sebagai satu-satunya penguasa di setiap provinsi, termasuk Hindia Belanda.

---

<sup>2</sup> Trisna Wulandari. "5 Penyebab Keruntuhan VOC, Apa Betul Utamanya karena Korupsi?"

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5841239/5-penyebab-keruntuhan-voc-apa-betul-utamanya-karena-korupsi>  
Diakses tanggal 23 Maret 2022.

Gubernur Jenderal Johannes Siberg adalah gubernur pertama wilayah Hindia Belanda setelah pecahnya VOC, menjabat dari tahun 1801 hingga 1804. Siberg digantikan oleh Wiesel di kemudian hari (1804-1808). Kedua gubernur jenderal tersebut tidak mampu mengelola secara efektif karena Belanda saat itu sedang dalam pergolakan akibat revolusi Perancis dan perluasan wilayah Napoleon Bonaparte. Saat itu, Perancis mendominasi Belanda.

Antara tahun 1801 dan 1808, Gubernur Jenderal Hindia Belanda, dengan cara yang mirip dengan VOC sebelum pembubarannya, antara lain terus menggunakan taktik sewenang-wenang, eksploitasi, perang domba, feodalisme, dan kerja paksa. Meski demikian, ia sengsara dan turut andil dalam kesengsaraan rakyat Hindia Belanda.

Dengan jatuhnya Kerajaan Belanda ke Perancis dan penunjukan berikutnya Raja Louis Napoleon Bonaparte (adik Kaisar Napoleon) sebagai raja Belanda pada tahun 1806, Hindia Belanda secara tidak langsung menjadi bagian dari Kekaisaran Perancis.

Pemerintahan Kerajaan Belanda, yang telah dianeksasi oleh Perancis, harus berhadapan dengan Inggris, musuh tak terkalahkan Napoleon Bonaparte. Perancis dan Inggris bersaing tidak hanya di benua Eropa, tetapi juga di jajahan mereka di Asia, Afrika, dan Amerika, termasuk Hindia Belanda.

Herman Willem Daendels diangkat sebagai gubernur jenderal Hindia Belanda pada tahun 1808 untuk melindungi pulau Jawa dari musuh Eropa Perancis, khususnya Inggris. Selain itu, Daendels juga diberi tanggung jawab untuk menjaga Hindia Belanda sebagai sumber pendapatan bagi Belanda yang saat itu sedang mengalami krisis keuangan akibat konflik dengan Perancis. Herman Willem Daendels (1808-1811) diangkat menjadi gubernur jenderal Hindia Belanda dengan misi mempertahankan pulau Jawa dari musuh Perancis, khususnya Inggris. Menanggapi Inggris, Daendels membangun jaringan jalan raya di utara Jawa, dari Anyer ke Panarukan.

Jalan Raya Pos (Grote Postweg) dari Anyer ke Panarukan berhasil diselesaikan di bawah tindakan keras Daendels dengan memaksa penguasa Jawa untuk mengorganisir

rakyat untuk mengerjakan proyek raksasa ini. Rakyat Indonesia sangat menderita di bawah kepemimpinan Daendels.

Selain itu, Daendels harus memperkuat pertahanan Republik Baataf dan meningkatkan sistem manajemen pemerintahan saat ini. Secara bersamaan, situasi sosial ekonomi di Daendels adalah seorang patriot dan memiliki semangat liberal. Banyak dari kuliahnya menggunakan frasa dari moto Revolusi Prancis. Tujuan Daendels adalah untuk menanamkan rasa kemandirian pada masyarakat Indonesia, serta rasa persaudaraan dan kesetaraan. Tujuan Daendels adalah untuk menghilangkan kebiasaan feodalistik, mengubah masyarakat menjadi kekuatan yang lebih produktif dan dinamis untuk kepentingan Republik Bataaf. Langkah ini juga diambil Daendels untuk menghindari penyalahgunaan kekuasaan dan membatasi kewenangan bupati atas harta benda dan kekuasaan rakyat.

Sepanjang pemerintahan Daendels, ia mengambil langkah strategis yang signifikan yang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan.

#### 1. Bidang keamanan dan pertahanan

Daendels menyelesaikan beberapa tugas untuk mempertahankan Jawa dari Inggris, termasuk pendirian pangkalan angkatan laut di Anyer dan Ujungkulon, pembangunan benteng baru, salah satunya benteng Meester Cornelis, dan perekrutan pasukan dari orang Jawa. Hal ini dilakukan karena Daendels tidak membawa pasukan ke Indonesia, dan pembangunan jalan raya Anyer–Panarukan yang sering disebut sebagai jalan Daendels.

Daendels mendapatkan ketenaran sebagai pemimpin diktator melalui implementasi rencana pembangunan di bidang keamanan dan pertahanan. Daendels memobilisasi penduduk untuk melakukan kerja paksa, yang memiskinkan dan memenjarakan mereka.

#### 2. Administrasi dan Politik



Daendels melakukan beberapa perubahan di bidang pemerintahan dengan mencampuri dan mengubah proses dan praktik kerajaan Jawa. Selain itu, Daendels melakukan banyak tindakan untuk memperkuat posisinya. Tindakan Daendels termasuk mengurangi kekuasaan raja-raja Nusantara dan membelah pulau Jawa menjadi 23 bagian besar.

### 3. Sistem peradilan

Daendels membuat modifikasi signifikan pada peradilan untuk merampingkan operasi pemerintah dan juga untuk menjaga ketertiban dalam kehidupan masyarakat.

Peraturan Daendels menciptakan tiga jenis pengadilan yang berbeda: pengadilan untuk orang Eropa, pengadilan untuk orang asing, dan pengadilan untuk rakyat biasa. Selain itu, Daendels memberlakukan undang-undang yang bertujuan untuk memberantas korupsi dalam segala bentuk, termasuk orang-orang Eropa dan Timur Asing.<sup>3</sup> Indonesia, khususnya di Jawa, harus diperbaiki.<sup>3</sup>

### 4. Sektor Sosial Ekonomi

Daendels juga diberi tanggung jawab untuk memperbaiki nasib rakyat di Tanah Hindia dan menghasilkan keuangan untuk biaya perang. Daendels kemudian mengambil tindakan untuk meningkatkan pendapatan bagi pemerintah kolonial dengan memungut pajak dan menjual tanah kepada pihak swasta; rakyat terpaksa menyerahkan hasil pertaniannya kepada pemerintah kolonial; dan budidaya tanaman yang dijual di pasar dunia meningkat.

Daendels menjadi seorang tiran, sering memaksakan kehendaknya pada penduduk lokal dan rekan senegarannya. Kesalahannya yang paling parah selama menjabat adalah menjual tanah ke pihak swasta dan memperkaya dirinya dengan pendapatan. Terlepas dari kenyataan bahwa ia secara konsisten menjatuhkan hukuman berat kepada pegawai dan pejabat Belanda yang korup.

---

<sup>3</sup> Anonim. "Hindia Belanda ditangan Belanda setelah VOC bubar." <https://buguruku.com/hindia-belanda-ditangan-belanda-setelah-voc-bubar/> Diakses tanggal 23 Maret 2022



Daendels juga dinilai gagal menjalankan tugasnya selama tiga tahun memimpin karena program yang dipimpinya dinilai merugikan negara akibat maraknya korupsi. Akhirnya pada tahun 1811, Louis Napoleon selaku raja Belanda memanggil Daendels ke Belanda dengan alasan telah bertindak kasar dan tidak adil serta telah melakukan korupsi. Ia kemudian digantikan oleh Jan Willem Janssen, yang bertugas memperbaiki kondisi nusantara.<sup>4</sup>

Janssen adalah seorang politikus terkenal di Belanda. Janssen sebelumnya menjabat sebagai Gubernur Jenderal Tanjung Harapan (Afrika Selatan) antara tahun 1802 dan 1806. Janssen diasingkan dari Tanjung Harapan pada tahun 1806 ketika wilayah itu direbut oleh Inggris. Janssen ditugaskan ke Jawa pada tahun 1810 dan akhirnya menggantikan Daendels pada tahun 1811. Janssen berusaha memperbaiki masalah yang ditimbulkan oleh kepergian Daendels.

Namun, harus diingat bahwa Inggris telah menaklukkan beberapa bagian Hindia. Sementara itu, Lord Minto, penguasa Inggris di India, telah memerintahkan Thomas Stamford Raffles, yang terletak di Pulau Penang, untuk segera menguasai Jawa. Raffles segera mengatur armadanya untuk persiapan penyeberangan Laut Jawa. Pengusiran menyakitkan Janssen dari Tanjung Harapan dihidupkan kembali.

Pada tanggal 4 Agustus 1811, sebanyak 60 kapal Inggris yang dipimpin Raffles muncul di perairan sekitar Batavia. Beberapa minggu kemudian, pada tanggal 26 Agustus 1811, Inggris merebut Batavia. Janssen berusaha lari ke Semarang untuk bergabung dengan Legiun Mangkunegara dan pasukan Yogyakarta dan Surakarta. Namun karena kekuatan pasukan Inggris yang lebih unggul, mereka mampu mengusir Janssen dan pasukannya. Janssen kemudian mundur ke Salatiga sebelum menyerah di Tuntang. Kapitulasi di Tuntang pada tanggal 18 September 1811 melambungkan penyerahan resmi Janssen kepada Inggris.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nabil Adlani. "Masa Pemerintahan Daendels di Indonesia, Materi Sejarah Kelas 11 SMA." <https://adjar.grid.id/read/542849201/masa-pemerintahan-daendels-di-indonesia-materi-sejarah-kelas-11-sma> Diakses tanggal 23 Maret 2022

<sup>5</sup> Irmawan Hadi Saputra. "Pemerintahan Jan Willem Janssen (1811)." <https://www.plengdut.com/2014/12/pemerintahan-jan-willem-janssen-1811.html> Diakses tanggal 23 Maret 2022

Antara tahun 1811 hingga 1816, Indonesia dibebaskan dari Belanda dan diserahkan kepada Inggris. Inggris secara resmi menguasai Indonesia pada tanggal 18 September 1811, dengan penandatanganan Kapitulasi Tuntang. Lord Minto yang saat itu berkedudukan di India, menominasikan Thomas Stamford Raffles sebagai wakilnya dengan status Letnan Gubernur di Jawa seminggu sebelum Kapitulasi Tuntang.

Namun, pada kenyataannya, Raffles memiliki otoritas penuh atas nusantara. Dia segera mengambil langkah-langkah signifikan untuk membangun sistem yang bebas dari sifat-sifat pemaksaan seperti yang digunakan oleh VOC dan Daendels. Raffles melakukan beberapa upaya di bidang pemerintahan, termasuk mengangkat bupati sebagai pejabat pemerintah. Ide-ide politik Raffles sangat dipengaruhi oleh pengalamannya di India. Berikut rangkuman strategi Thomas Stamford Raffles di beberapa ranah di Indonesia. Dari segi politik, kebijakan Raffles adalah sebagai berikut:

1. Pulau Jawa dibagi menjadi 16 karesidenan (yang berlangsung sampai tahun 1964), yang masing-masing dibagi lagi menjadi distrik.
2. Transisi dari sistem pemerintahan pribumi ke sistem pemerintahan kolonial ala kolonial. Raffles percaya bahwa bentuk pemerintahan feodal mampu mengakhiri usaha rakyat.
3. Penguasa adat meninggalkan posisi yang diturunkan dari generasi ke generasi. Mereka kemudian diangkat untuk bekerja pada pemerintah kolonial, yang langsung berada di bawah pemerintah nasional.
4. Politik divisi juga merupakan kebijakan Inggris di Indonesia.

Secara khusus, kebijakan ekonomi Raffles.

1. Penghapusan pajak kontingen dan sistem penyerahan paksa (*Verplichte Leverantie*), yang dianggap menindas rakyat pada masa VOC.
2. Membangun sistem sewa tanah.
3. Pajak dibayarkan langsung kepada pemungut yang didukung oleh kepala desa, melewati bupati.

4. Petani bebas menanam tanaman ekspor, tetapi pemerintah mengembangkan pasar untuk mendorong petani menanam produk yang paling menguntungkan.
5. Memiliki monopoli atas garam dan minuman beralkohol.

Secara khusus, kebijakan sosial Raffles.

1. Penghapusan kerja wajib (kerja paksa).
2. Pemberantasan perbudakan, sementara Raffles melanggar aturannya sendiri dengan terlibat dalam perusahaan seperti perbudakan.
3. Penghapusan pynbank, atau hukuman berat terhadap harimau yang berkelahi.

Secara khusus, kebijakan hukum Raffles.

1. Setiap penduduk memiliki pengadilan.
2. Di setiap divisi, Pengadilan Permintaan
3. Polisi Magistrate
4. Raffles juga meniadakan persidangan bupati, dengan alasan bahaya dualisme hukum.

Secara khusus, kebijakan Raffles di bidang ilmu pengetahuan.

1. Penulis buku History of Java kemudian membantu John Crawfurd (penduduk Yogyakarta) melakukan penelitian yang menghasilkan terbitnya buku berjudul History of the East Indian Archipelago.
2. Penemuan dan Pendirian Bunga Rafflesia Arnoldi di Kebun Raya Bogor.<sup>6</sup>

## **B. Perumusan Masalah**

Pokok permasalahan yang disajikan dalam esai ini adalah sebagai berikut:

1. Akibat buruk apa yang ditimbulkan dari masa penjajahan Belanda?
2. Apa manfaat masa penjajahan Belanda bagi Anda?

---

<sup>6</sup> Widya Lestari Ningsih. "Kebijakan Raffles di Indonesia." <https://www.kompas.com/stori/read/2021/08/19/090000579/kebijakan-raffles-di-indonesia> Diakses tanggal 23 Maret 2022

3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan negara Indonesia pasca penjajahan Belanda?
4. Pelajaran apa yang bisa diambil dari masa penjajahan Belanda di Indonesia yang berlangsung selama 350 tahun?

### **C. Metode Penelitian**

Teknik empiris (yuridis sosiologis) yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan berlakunya hukum positif dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat, serta pengaruh unsur non hukum terhadap perumusan dan adopsi ketentuan hukum positif.

## **II. PEMBAHASAN**

### **A. Dampak Negatif yang Muncul dari Masa Penjajahan Belanda di Indonesia**

Penjajahan Belanda berlangsung dari abad ke-17 hingga ke-20, dimulai dengan kemitraan dagang VOC. Penjajahan kemudian dilanjutkan di bawah pemerintahan Hindia Belanda melalui berbagai kebijakan, antara lain Sistem Tanam Paksa (1830-1870), Kebijakan Pintu Terbuka (1870-1900), dan Politik Etis (1901-1942).

Penjajahan Belanda di Indonesia terbatas cakupannya, menyiratkan bahwa seluruh nusantara tidak diatur dengan benar. Contohnya adalah wilayah Buton di Sulawesi Tenggara. Selama lebih dari tiga abad, koloni Belanda memberikan dampak yang sangat besar, terutama di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Rekap singkat perdebatan sebelumnya tentang konteks dan tujuan pendaratan Belanda di Indonesia. Belanda awalnya tiba di Nusantara pada abad ke-17. Saat itu, empat kapal Belanda di bawah komando Cornelis De Houtman tiba di Banten melalui Pantai Barat Afrika – Tanjung Harapan – Samudera Hindia – Selat Malaka. Belanda datang dengan berbagai alasan, antara lain penemuan daerah penghasil rempah-rempah baru dan misi 3G (Gold, Glory, Gospel).

Penjajahan Belanda di Indonesia berakhir pada tanggal 9 Maret 1942, ketika Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Khususnya melalui diskusi di Kalijati antara Jepang dan Belanda yang masing-masing diwakili oleh Gubernur Jenderal Jonkeer Tjarda van Starkhenborg dan Letnan Jenderal Hein ter Poor.

Saat ini Letjen Imamura (Jepang) mengatakan bahwa Belanda harus menyerah sepenuhnya atau menghadapi pemusnahan seluruh pasukan dan sekutu Belanda. Kemudian, pada hari yang sama, perwakilan Belanda menandatangani perjanjian tersebut. Dengan demikian, kekuasaan kolonial Belanda di Indonesia berakhir. Lalu, apa akibat buruk dari penjajahan Belanda?

### 1. Dampak Negatif Politik Kolonialisme Belanda

Akibat negatif dari medan politik kolonial Belanda adalah mempengaruhi jalannya kekuasaan kerajaan atau pemerintahan pribumi; juga, tanah kerajaan diambil alih, diduduki, dibatasi, dan sebagian dihancurkan sebagai akibat dari tindakan kolonial Belanda.

### 2. Dampak Ekonomi Negatif Penjajahan Belanda

Kerugian dari ekonomi kolonial Belanda adalah bahwa pengusaha pribumi, seperti pejabat pemerintah kolonial, tidak dapat menghasilkan sebanyak yang mereka bisa sebelumnya karena kewajiban upeti.

Penghasilan mereka dilengkapi dengan remunerasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sementara itu, dampak negatifnya bagi petani adalah kewajiban untuk membudidayakan hasil bumi dengan harga yang ditetapkan oleh peraturan, sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan dan penurunan penjualan hasil kerajinan.

### 3. Dampak Negatif Kolonialisme Belanda di Bidang Sosial

Dampak merugikan dari sektor sosial terhadap penguasa pribumi selama masa penjajahan Belanda sangat parah bagi mereka yang mulai di posisi



tinggi dan kemudian menjadi pekerja pemerintah Belanda yang dibayar rendah.

Kedudukan mereka direndahkan dibandingkan dengan penduduk asli, kedudukan mereka diabaikan oleh penguasa kolonial, dan mereka dianggap sebagai pembantu belaka dalam menjalankan pekerjaan yang diberikan. Kehidupan sosial diklasifikasikan ke dalam strata sosial berikut:

Negara-negara Barat diklasifikasikan sebagai kelas 1 (lebih tinggi) (Belanda dan Eropa lainnya).

Orang Timur Asing Kelas 2 (tengah) termasuk orang India, Cina, dan Arab.

Masyarakat adat, pegawai senior pemerintah, pedagang kecil, petani, dan pegawai rendah termasuk golongan 3 (rendah).

#### 4. Dampak Negatif Kolonialisme Belanda terhadap Kebudayaan

Masuknya Belanda mempercepat perkembangan budaya barat di kalangan masyarakat masa itu. Perubahan tersebut antara lain adalah cara hidup, bahasa, cara berinteraksi, dan cara berpakaian. Peralihan ini terus terjadi antara keraton dan masyarakat, mengikis tradisi keraton.

#### 5. Dampak Negatif Pendidikan dari Kolonialisme Belanda

Kerugiannya adalah tidak semua masyarakat adat mendapatkan pendidikan; hanya beberapa individu (dengan posisi) yang dapat mengambil manfaat dari pendidikan. Misalnya, keturunan bangsawan, raja, dan pedagang kaya.

Pemerintah Kolonial membuat kurikulum pendidikannya sendiri dan tidak mengubahnya untuk menanggapi kondisi yang berubah. Bahasa Belanda adalah salah satu topik yang disukai, dengan tujuan dan signifikansi untuk mengembangkan personel pemerintah yang berkualitas. Namun, pada pendapatan / gaji sederhana.

### **B. Dampak Positif yang Muncul dari Masa Penjajahan Belanda di Indonesia**

Penjajahan Belanda berlangsung dari abad ke-17 hingga ke-20, dimulai dengan kemitraan dagang VOC. Penjajahan kemudian dilanjutkan di bawah pemerintahan Hindia Belanda melalui berbagai kebijakan, antara lain Sistem Tanam Paksa (1830-1870), Kebijakan Pintu Terbuka (1870-1900), dan Politik Etis (1901-1942).

Penjajahan Belanda di Indonesia terbatas cakupannya, menyiratkan bahwa seluruh nusantara tidak diatur dengan benar. Contohnya adalah wilayah Buton di Sulawesi Tenggara. Selama lebih dari tiga abad, koloni Belanda memberikan dampak yang sangat besar, terutama di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Rekap singkat perdebatan sebelumnya tentang konteks dan tujuan pendaratan Belanda di Indonesia. Belanda awalnya tiba di Nusantara pada abad ke-17. Saat itu, empat kapal Belanda di bawah komando Cornelis De Houtman tiba di Banten melalui Pantai Barat Afrika – Tanjung Harapan – Samudera Hindia – Selat Malaka. Belanda datang dengan berbagai alasan, antara lain penemuan daerah penghasil rempah-rempah baru dan misi 3G (Gold, Glory, Gospel).

Penjajahan Belanda di Indonesia berakhir pada tanggal 9 Maret 1942, ketika Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Khususnya melalui diskusi di Kalijati antara Jepang dan Belanda yang masing-masing diwakili oleh Gubernur Jenderal Jonkeer Tjarda van Starkhenborg dan Letnan Jenderal Hein ter Poor.

Saat ini Letjen Imamura (Jepang) mengatakan bahwa Belanda harus menyerah sepenuhnya atau menghadapi pemusnahan seluruh pasukan dan sekutu Belanda. Kemudian, pada hari yang sama, perwakilan Belanda menandatangani perjanjian tersebut. Dengan demikian, kekuasaan kolonial Belanda di Indonesia berakhir. Lalu, apa akibat buruk dari penjajahan Belanda?

#### 1. Efek Menguntungkan dari Kolonialisme Belanda pada Politik

Hasil baik dari penerapan politik etis adalah munculnya beberapa kepribadian mahasiswa terpelajar yang kemudian memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada masa revolusi nasional.



## 2. Efek Menguntungkan Ekonomi Kolonial Belanda

Manfaat ekonomi, khususnya di bidang pertanian, adalah petani pribumi (lokal) mengidentifikasi jenis tanaman rempah yang laku di pasar dunia, seperti lada, lada, dan kopi. Tentu saja, dampak baiknya tidak seberapa jika dibandingkan dengan kerugian ekonomi yang diderita masyarakat saat itu.

## 3. Efek Menguntungkan Kolonialisme Belanda di Sektor Sosial

Sistem feodal Nusantara telah runtuh. Kedudukan raja dan keluarga kerajaan berubah, dan mereka dipaksa menjadi pejabat atau pekerja yang membantu pemerintah Belanda.

Menurunnya status sosial raja juga mengubah kehidupan masyarakat Indonesia. Orang tidak perlu lagi khawatir, kurang percaya diri, atau terbelakang sebagai akibat dari kurangnya pengakuan dan perlakuan yang baik sebagai akibat dari pembagian kelas.

## 4. Efek Menguntungkan dari Kolonialisme Belanda pada Kebudayaan

Nilai-nilai positif yang dapat diambil adalah nilai-nilai yang berkontribusi pada pengayaan budaya Indonesia dan pengetahuan tentang nilai-nilai budaya asing. Tujuannya agar bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

## 5. Efek Menguntungkan Pendidikan Kolonial Belanda terhadap Pendidikan

Negara dan masyarakat Indonesia menyadari perubahan eksternal, yang mengakibatkan terciptanya kelompok terpelajar atau terpelajar di Indonesia, dan sebagian kecil masyarakat dapat membaca dan menulis.<sup>7</sup>

### **C. Apa Pengaruh Pembentukan Negara Indonesia Setelah Dijajah Oleh Belanda**

Orang Indonesia akrab dengan dan pembaca setia sejarah pendirian bangsa. Dari kerajaan Majapahit dan Sriwijaya yang diuntungkan oleh kekuasaan masa lalu, penjajah Belanda dan Jepang, yang mengubah bentuk negara dan memecah belah

---

<sup>7</sup> Anonim. "10 Dampak Penjajahan Belanda di Indonesia Berbagai Bidang (Positif dan Negatif)." <https://sumbersejarah1.blogspot.com/2018/04/dampak-penjajahan-belanda-di-indonesia.html> Diakses tanggal 24 Maret 2022

bangsa Indonesia, hingga proklamasi kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, yang menjadi momen penting bagi berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Catatan sejarah mengungkapkan banyak hal tentang perjuangan rakyat Indonesia untuk kemerdekaan sampai berdirinya republik. Dari konflik daerah yang dilatarbelakangi oleh kepentingan pribadi, seperti awal terjadinya perang Diponegoro, hingga konflik nasional yang dilatarbelakangi oleh rasa solidaritas dan keinginan untuk menentukan nasib bangsa itu sendiri.

Namun perlu dicatat bahwa banyak dokumen sejarah yang tidak menjelaskan mengapa bangsa Indonesia memilih republik sebagai bentuk pemerintahannya. Terlepas dari kenyataan bahwa Indonesia adalah monarki dan negara federal untuk jangka waktu yang lama sebelum kemerdekaan.

Penjajah tidak hanya mengubah sistem negara, tetapi juga menghancurkan kekompakan Indonesia. Orang-orang Eropa mengeksploitasi sumber daya alam dalam skala besar, terlibat dalam taktik *divide et impera* yang mengakibatkan perpecahan kerajaan, dan menganiaya penduduk asli.

Secara turun-temurun, bangsa Indonesia mengalami kemalangan akibat penjajahan asing. Akibat pelaksanaan banyak kebijakan Belanda yang otoriter, rakyat Indonesia tidak dapat memperoleh pekerjaan dan pendidikan yang cukup. Misalnya, program-program yang mengharuskan penanaman paksa, kerja paksa untuk membangun infrastruktur pemerintah, dan sistem sewa tanah.

Multatuli, yang diawali dengan buku Max Havelaar karya Van Deventer dan konsep Politik Etis, merupakan salah satu contoh penentangan dari dalam negeri Belanda. Van Deventer memulai gerakan politik etis yang berusaha tidak hanya untuk memulihkan kekayaan wilayah terjajah yang telah dieksploitasi sebelumnya, tetapi juga untuk memisahkan keuangan negara induk dan negara terjajah. Gagasan itu muncul sebagai semacam pembalasan terhadap rakyat Indonesia, yang diyakini telah membantu kesejahteraan ekonomi Belanda melalui ekspor rempah-rempah yang melimpah.

Individu atau orang yang mempunyai pemikiran Etis dianggap sebagai pendorong karena mereka ingin mempercepat dan unggul dalam pertumbuhan, dimotivasi oleh karakter yang dinamis, dan didukung oleh optimisme dan kepercayaan diri. Dari segi ekonomi, dapat dikatakan bahwa tuntutan Politik Etis itu mendatangkan keuntungan besar bagi Belanda, sebagaimana kemakmuran di Jawa juga menguntungkan mereka. Van Deventer berkonsentrasi pada tiga bidang reformasi untuk koloni dalam Politik Etisnya. Irigasi, pendidikan, dan migrasi adalah tiga titik fokus. Irigasi berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan melalui hasil pertanian, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Menurut Van Deventer, pendidikan sangat penting untuk memperbaiki nasib, karena dapat membantu masyarakat adat memperbaiki nasib mereka. Ketiga, migrasi. Migrasi bertujuan untuk memindahkan penduduk dari pulau Jawa ke pulau lain guna mengurangi kepadatan penduduk. Dari segi pendidikan, politik etis bermanfaat karena meningkatkan jumlah penduduk asli yang terpelajar, terbukti dengan adanya sekolah umum, bantuan dari para Indonesianis yang peduli dengan keadaan pendidikan di Indonesia, dan munculnya protes terhadap nasib bangsa Indonesia. Pelajar Indonesia yang kurang dikenal.

Sikap etis ini meletakkan dasar bagi berdirinya gerakan nasional yang memicu perjuangan kemerdekaan Indonesia. Budi Utomo adalah salah satu gerakan yang muncul sebagai akibat dari politik etis. Gerakan nasional Budi Utomo aktif di bidang sosial, ekonomi, dan budaya tetapi tidak terlibat secara politik.

Menyusul berdirinya Budi Utomo, kelompok-kelompok nasional lainnya mulai bermunculan. Tidak hanya gerakan yang berkembang di bidang pendidikan dan sosial budaya, tetapi juga terbentuk gerakan politik nasional. Hingga akhirnya, pada 17 Agustus 1945, Indonesia merdeka.

Setelah kemerdekaan, negara Indonesia beralih dari monarki ke negara kesatuan yang dikenal sebagai Republik Indonesia. Transformasi ini sedikit banyak dipengaruhi oleh budaya yang masuk ke Indonesia melalui sistem kolonial. Menyusul pengukuhan kemerdekaan Indonesia, sebuah konstitusi tertulis yang dikenal sebagai UUD 1945 juga dirancang. Indonesia merdeka di bawah sistem Negara Kesatuan

Republik Indonesia (NKRI). Struktur negara kesatuan ini menunjukkan bahwa wilayah Indonesia bersatu di bawah suatu pemerintahan pusat dengan kemampuan untuk mengurus urusan dalam negeri (negara Indonesia).

#### **D. Pembelajaran Maupun Kesimpulan yang Dapat Dipetik dari Penjajahan Belanda**

Banyak pelajaran yang dapat diambil untuk memastikan bahwa kejadian yang sama tidak terulang di masa depan, antara lain sebagai berikut:

1. Penyatuan atau Bersatu

Secara historis, orang asing menaklukkan Indonesia karena negara tersebut kurang memiliki rasa kekompakan sebagai komunitas nasional. Misalnya, ketika Imam Bonjol berperang melawan Belanda di Sumatera Barat, Pangeran Diponegoro berperang melawan Belanda di Jawa. Namun, baik Imam Bonjol maupun Diponegoro akhirnya dikalahkan karena tidak adanya persatuan, kesatuan gerakan, atau solidaritas.

2. Prioritas diberikan untuk kepentingan bersama di atas semua pertimbangan lainnya

Memang, penjajahan Belanda tidak terjadi selama beberapa tahun, tetapi selama berabad-abad. Misalnya peristiwa Giyanti yang mengakibatkan terpecahnya kerajaan Mataram Islam antara kelompok Surakarta dan Yogyakarta. Disintegrasi monarki yang mengikis legitimasi kerajaan, terjadi karena tujuan kekuasaan bukan untuk melayani kepentingan bersama, tetapi untuk memenuhi lingkaran penguasa atau penguasa.

3. Hindari sikap mudah tersinggung satu sama lain.

Banten terbagi menjadi dua kerajaan. Cirebon terpecah menjadi tiga kerajaan. Mataram Islam terbagi menjadi empat bagian. Akibatnya, kekuasaan kerajaan lokal menjadi terbatas. Belanda memprovokasi satu pihak. Akibat apa yang terjadi, Belanda mampu memanfaatkan situasi tersebut.

4. Ilmu sebagai sumber kemandirian

Kesadaran kebangsaan yang dibangkitkan oleh kelompok Budi Utomo menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan. Dengan ilmu, kita bisa kritis dan mengakui bahwa bangsa nusantara punya hak untuk menentukan nasib sendiri.<sup>8</sup>

### III. PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Belanda awalnya tiba di Indonesia antara tahun 1596 dan 1811, dan kembali lagi antara tahun 1814 dan 1904. Belanda tiba di Indonesia dengan tujuan untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah di negara tersebut. Dan Belanda membangun usahanya dengan berbagai cara, termasuk pembentukan VOC pada tahun 1902 dan pembentukan otoritas kolonial Hindia Belanda. Setelah era kolonial berakhir, Belanda meninggalkan budaya dan kebijakan yang sebagian terus digunakan oleh Indonesia.

Indonesia mengalami beberapa kali pergantian gubernur jenderal selama pemerintahan Hindia Belanda pada abad ke-19, tetapi yang paling tidak menyenangkan bagi rakyat terjadi pada masa gubernur jenderal Raffles, Daendels, Van den Bosch, dan van Hogendrop. Yang menjalankan sistem tanam paksa, mengharuskan penyerahan hasil pertanian, menyewakan tanah kepada rakyat, menyewakan masyarakat kepada pihak swasta, dan membangun jalan raya yang menghubungkan Anyer dan Panarukan. Yang menghasilkan sebagai berikut:

1. Kehidupan masyarakat Indonesia menjadi sangat miskin, terbelakang, dan ketakutan akibat banyaknya penindasan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda yang selalu bertindak sewenang-wenang terhadap rakyat Indonesia.
2. Berbagai konflik pemerintah kolonial Belanda terhadap berbagai kerajaan di berbagai wilayah Indonesia mengakibatkan terbunuhnya sejumlah besar orang Indonesia.

---

<sup>8</sup> Verelladevanka Adryamarthanino. "Dampak Positif Penjajahan Belanda di Indonesia."

<https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/07/140500379/dampak-positif-penjajahan-belanda-di-indonesia?page=all> Diakses tanggal 24 Maret 2022

3. Perbedaan masyarakat Indonesia akibat benturan politik pemerintah kolonial Belanda.
4. Eksistensi bangsa Indonesia terkendala oleh aturan pemerintah kolonial Belanda.

## **B. Saran**

Sebagai generasi penerus bangsa, ia harus mampu mewujudkan nilai dan tujuan nasional melalui pemanfaatan tiga modal dasar yang memenuhi syarat sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan agen kontrol sosial (*agent of social control*). Secara khusus, ketabahan moralnya dalam pertempuran, karena semua yang dia ciptakan pada dasarnya didasarkan pada gerakan moral yang berkembang menjadi idealismenya dalam pertempuran.

Pemuda merupakan sebuah kemungkinan bagi negara sebagai armada dalam perkembangannya. Pemuda memainkan peran penting dalam pembangunan dan pemeliharaan kemerdekaan suatu bangsa. Mahasiswa memiliki dampak yang signifikan bagi bangsa di era globalisasi ini. Baik dari segi keilmuan maupun etika, mahasiswalah yang akan mengubah kedudukan suatu bangsa, karena mahasiswa adalah sosok insan akademik yang berkecimpung dalam kegiatan pendidikan pada jenjang yang setinggi-tingginya.

Jika moral siswa rendah, nama bangsa juga akan tercoreng; jika pemikiran siswa positif, akan lebih mudah bagi Indonesia untuk membuat penemuan-penemuan baru yang akan menurunkan nama baik negara di belahan dunia lain; mahasiswa harus mampu mempengaruhi NKRI menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa, kita berkewajiban untuk senantiasa mencintai tanah air dan budaya Indonesia serta berkembang menjadi generasi bangsa yang cerdas dan berprestasi di tingkat internasional. Bersamaan dengan itu, muncul generasi baru yang rela berjuang demi keutuhan bangsa. Agar negara lain tidak berani menaklukkan dan menipu rakyat Indonesia.

## **IV. DAFTAR PUSTAKA**

### **A. Buku**

Van Neil Robert. Akselerasi Perubahan, 1900-1914, dalam Munculnya Elit Modern Indonesia. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1984, 54-150.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dampak Politik, Budaya, Sosial, Ekonomi, dan Pendidikan Pada Masa Penjajahan Bangsa Eropa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, 5-35.

Simbolon Parakri T. Akar-Akar Kebangsaan Indonesia. Jakarta: Kompas, 1995, 47.

S. Kutoyo dan Sri Soetjiatingsih. Sejarah Nasional Indonesia (Jilid V). Jakarta: PT Grafitas, 1981, 77.

Azza Afra Nur. Ensiklopedia Sejarah Indonesia. Yogyakarta: Khazanah-Pedia, 2017, 79-100.

## **B. Artikel Jurnal Online**

Mestika Zed. “Warisan Penjajahan Belanda di Indonesia Pasca-Kolonial (Perspektif Perubahan dan Kesenambungan).” *Diakronika*. Volume 17, Nomor 1 (Juli 2017): 1-14.

Diakses tanggal 24 Maret 2022. doi: <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol17-iss1/18>

Hendri Hendri. “Kebijakan Politik Pendidikan Tinggi Pemerintah Kolonial Belanda di Indonesia (1920-1942).” *Diakronika*. Volume 17, Nomor 1 (Juli 2017): 1-12. Diakses tanggal 24 Maret 2022. doi: <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol17-iss1/14>

Afandi. “Pendidikan Pada Masa Pemerintah Kolonial di Hindia Belanda Tahun 1900-1930.” *Jurnal Artefak*. Volume 7, Nomor 1 (2020): 1-10. Diakses tanggal 24 Maret 2022. doi: <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v7i1.3038>

## **C. Website**

Anonim. “Sejarah Penjajahan Indonesia.”



<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/politik/sejarah-penjajahan/item178>

Diakses tanggal 23 Maret 2022

Trisna Wulandari. “5 Penyebab Keruntuhan VOC, Apa Betul Utamanya karena Korupsi?” <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5841239/5-penyebab-keruntuhan-voc-apa-betul-utamanya-karena-korupsi> Diakses tanggal 23 Maret 2022

Anonim. “Hindia Belanda ditangan Belanda setelah VOC bubar.” <https://buguruku.com/hindia-belanda-ditangan-belanda-setelah-voc-bubar/> Diakses tanggal 23 Maret 2022

Nabil Adlani. “Masa Pemerintahan Daendels di Indonesia, Materi Sejarah Kelas 11 SMA.” <https://adjar.grid.id/read/542849201/masa-pemerintahan-daendels-di-indonesia-materi-sejarah-kelas-11-sma> Diakses tanggal 23 Maret 2022

Irmawan Hadi Saputra. “Pemerintahan Jan Willem Janssen (1811).” <https://www.plengdut.com/2014/12/pemerintahan-jan-willem-janssen-1811.html> Diakses tanggal 23 Maret 2022

Widya Lestari Ningsih. “Kebijakan Raffles di Indonesia.” <https://www.kompas.com/stori/read/2021/08/19/090000579/kebijakan-raffles-di-indonesia> Diakses tanggal 23 Maret 2022

Anonim. “10 Dampak Penjajahan Belanda di Indonesia Berbagai Bidang (Positif dan Negatif).” <https://sumbersejarah1.blogspot.com/2018/04/dampak-penjajahan-belanda-di-indonesia.html> Diakses tanggal 24 Maret 2022

Verelladevanka Adryamarthanino. “Dampak Positif Penjajahan Belanda di Indonesia.” <https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/07/140500379/dampak-positif-penjajahan-belanda-di-indonesia?page=all> Diakses tanggal 24 Maret 2022